

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gagal ginjal merupakan suatu kondisi dimana ginjal mengalami penurunan fungsi. Kondisi tersebut dapat mengganggu keseimbangan dalam tubuh seperti sistem metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit dalam tubuh (Mustofa et al., 2022). Apabila semakin memburuk dalam waktu lama akan menjadi gagal ginjal kronis bahkan dapat berakhir menjadi gagal ginjal stadium 5 atau biasa disebut *End Stadium Renal Disease* (ESRD) (Mustofa et al., 2022).

Data morbiditas dan mortalitas penyakit ginjal kronis secara global menunjukkan bahwa terdapat 697,5 juta kasus gagal ginjal kronis di seluruh dunia. Sebagian besar kasus gagal ginjal kronis berada di Cina dan India (Bikbov et al., 2020). Adapun kasus gagal ginjal kronis di Indonesia pada tahun 2018 terdapat 713.783 jiwa (0,38%) (Risikesdas, 2018). Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kasus penyakit gagal ginjal kronik dengan hemodialisis sebanyak 131.846 (0,48%) dan prevalensi gagal ginjal kronik di Kota Tasikmalaya sebesar 0,2% (Risikesdas, 2018). Menurut Open Data Kota Tasikmalaya (2021) penyakit gagal ginjal kronik di Kota Tasikmalaya menempati peringkat ketiga diantara sepuluh besar penyakit yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tasikmalaya baik yang sedang menjalani rawat inap maupun menjalani terapi hemodialisis. Berdasarkan data rekam medik di ruang Hemodialisa RSUD dr. Soekardjo pada bulan Januari 2023 terdapat 115 pasien gagal ginjal kronik yang mempunyai jadwal rutin melakukan terapi hemodialisis.

Hemodialisis merupakan terapi yang bekerja untuk menjaga dan memulihkan keseimbangan cairan – elektrolit dan asam – basa (Ignatavicious et al., 2018). Terapi ini juga dapat membersihkan zat-zat sisa hasil metabolisme dalam darah yang sudah tidak diperlukan oleh tubuh. Pasien yang mengalami gagal ginjal kronik tidak bisa disembuhkan dengan terapi hemodialisis, tetapi dapat memperpanjang kehidupan dalam waktu jangka panjang. Namun apabila terapi dilakukan dalam jangka panjang dapat mempengaruhi sosial, ekonomi, psikologis maupun fungsi fisiknya (Chayati & Destyanto, 2021). Komplikasi fisik yang sering terjadi dan dirasakan termasuk hipotensi, kram otot, mual dan muntah, sakit kepala, pruritus, demam, menggigil, depresi, kecemasan, kelelahan, nyeri serta penurunan kualitas tidur (Raja & Seyoum, 2020). Ditemukan 90% dari 182 responden dengan gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis mengalami kualitas tidur yang buruk (Kamil & Setiyono, 2018). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan wawancara di ruangan hemodialisa RSUD dr.Soekardjo terdapat 6 dari 8 pasien yang mengalami gangguan kualitas tidur diantaranya mengatakan sering terbangun tiba-tiba pada malam hari. Berdasarkan wawancara singkat dengan keluarga dan pasien diketahui bahwa dua orang mengalami sesak napas, tiga orang mengalami gatal-gatal, dan satu orang mengalami kesulitan untuk memulai tidur.

Kualitas tidur yang buruk dapat mempengaruhi kondisi kesehatan seseorang yaitu seperti lemah, lelah, penurunan aktivitas, penurunan daya tahan tubuh dan proses penyembuhan penyakit yang lambat. Maka dari itu banyak peneliti yang membahas mengenai intervensi untuk mengatasi kualitas tidur yang

buruk pada pasien hemodialisis. Salah satu intervensi yang sering digunakan yaitu pemberian aromaterapi sebagai terapi nonfarmakologis. Terapi ini dipilih oleh masyarakat karena penggunaannya yang mudah, aman dan nyaman. Selain itu banyak masyarakat yang merasakan manfaat aromaterapi dapat mengurangi rasa kecemasan, kelelahan, nyeri, depresi dan kualitas tidur (Dewi & Masfuri, 2021). Aromaterapi yang sering digunakan yaitu dari bahan alami atau ekstrak tanaman. Banyak ahli aromaterapi yang menganggap minyak essensial alami benar-benar aman. Beberapa bahan alami dari tanaman yang sering digunakan seperti bunga lavender, bunga matahari, bunga mawar, bunga *rosemary*, dan bunga *chamomile*.. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zick (2011) mengenai kemanjuran dan keamanan *chamomile* menunjukkan hasil bahwa tidak ada perbedaan yang merugikan atau efek samping pada kelompok ekstrak *chamomile* dibandingkan kelompok plasebo (Zick et al., 2011). Beberapa peneliti membuktikan bahwa setelah pemberian ekstrak *chamomile* selama 4 minggu pada pasien hemodialisis menunjukkan perbedaan yang signifikan ($P=0,0001$) terhadap nilai rata-rata kualitas tidur pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol (Ghamchini et al., 2015). Peneliti lain mengatakan bahwa aromaterapi *chamomile* dapat menurunkan skor kualitas tidur dengan hasil signifikan $p\text{-value } 0.000 < 0.05$ (Khasanah, 2020).

Berdasarkan uraian diatas dan hasil wawancara singkat yang dilakukan peneliti dengan pasien di Ruang Hemodialisa RSUD dr. Soekardjo mengeluh memiliki sesak napas, tiga orang mengalami gatal-gatal, dan satu orang mengalami kesulitan untuk memulai tidur dan mengaku belum mengetahui tindakan untuk meningkatkan kualitas tidur. Maka dari itu peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian mengenai pengaruh aromaterapi *chamomile* terhadap kualitas tidur dengan judul “Pengaruh Aromaterapi *Chamomile* terhadap Kualitas Tidur pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh pemberian aromaterapi *chamomile* terhadap kualitas tidur pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh aromaterapi *chamomile* terhadap kualitas tidur pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran karakteristik pasien meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan lama menjalani hemodialisis.
2. Mengidentifikasi rata-rata skor kualitas tidur pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis.
3. Menganalisis perbedaan rata-rata skor kualitas tidur pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD dr. Soekardjo sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi *chamomile*.

4. Menganalisis perbedaan rata-rata skor kualitas tidur antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penulis mengharapkan penelitian ini dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dan wawasan mengenai pengaruh aromaterapi *chamomile* terhadap kualitas tidur pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi perawat

Sebagai bahan kajian dalam penatalaksanaan nonfarmakologis pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis khususnya terkait kualitas tidur sehingga dikemudian hari memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam memberikan intervensi yang sesuai dengan standar pelayanan keperawatan.

- b. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam upaya melakukan terapi nonfarmakologis dalam mengatasi penurunan kualitas tidur pada pasien hemodialisis.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi lanjutan bagi instansi pendidikan untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh aromaterapi chamomile dalam meningkatkan kualitas tidur pasien gagal ginjal kronik.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan kualitas tidur pada pasien gagal ginjal kronik.

1.5 Keaslian Penelitian

Table 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis; Judul; Tahun	Metode (Desain, Sampel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang
1.	Penulis : Mahmujianah et.al., Judul : Lavender and Chamomile Aromatherapy Effecivity on Sleep Quality in the Third Trimester Pregnant Women Tahun : 2023	Desain: <i>quasy experiment pretest- posttest control group.</i> Sampel: Pemilihan sampel dengan teknik <i>purposive sampling</i> dan melibatkan 30 responden yang terbagi menjadi dua kelompok intervensi yaitu kelompok intervensi dengan lavender dan kelompok intervensi dengan <i>chamomile.</i> Instrumen: <i>Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aromaterapi lavender dan <i>chamomile</i> dapat menurunkan skor PSQI dan meningkatkan kualitas tidur.	Penelitian yang akan dilakukan menggunakan aromaterapi <i>chamomile</i> saja terhadap kualitas tidur pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis.

		Analisis: Uji T test		
2.	<p>Penulis: N. Khasanah</p> <p>Judul : Pengaruh Aromaterapi <i>Chamomile</i> Terhadap Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Akhir Di Universitas Husada Surakarta</p> <p>Tahun : 2020</p>	<p>Desain: <i>quasy experiment pre-post test without control group</i></p> <p>Sampel: sebanyak 63 responden.</p> <p>Instrumen: kuesioner <i>PSQI</i></p> <p>Analisis: <i>Uji Wilcoxon signed rank test</i></p>	<p>Hasil menunjukkan terdapat pengaruh pemberian aromaterapi <i>chamomile</i> terhadap mahasiswa tingkat akhir di universitas Kusuma Husada Surakarta.</p>	<p>Penelitian sekarang menggunakan desain penelitian <i>quasy experiment pre-post test with control group.</i></p>
3.	<p>Peneliti : Rashidi et al.,</p> <p>Judul : Effect of <i>Matricaria Recutita</i> Drop on Sleep Quality in Patients with Chronic Heart Disease: A Randomized Controlled Trial</p> <p>Tahun : 2020</p>	<p>Desain: <i>randomizez controlled study.</i></p> <p>Sampel: 67 pasien dibagi menjadi dua kelompok (kelompok intervensi dan kelompok kontrol).</p> <p>Instrumen: kuesioner yang berstandar di Rumah Sakit Mary</p> <p>Analisis: Uji <i>independent t-test</i>, Uji ANOVA</p>	<p>Hasil menunjukkan terdapat hasil yang signifikan pada pemberian drop <i>chamomile</i> terhadap peningkatan kualitas tidur pada pasien gagal jantung.</p>	<p>Pada penelitian ini menggunakan populasi pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis. Metode penelitian ini menggunakan <i>quasy experimental pretest posttest control design.</i></p>
4.	<p>Peneliti : Marwan et al.,</p> <p>Judul : Aromaterapi <i>Chamomile</i> Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Kanker</p>	<p>Desain : <i>quasy Experiment</i> (eksperimen semu)</p> <p>Sampel: 80 pasien kanker rawat inap RS Stella Maris Makassar. Pengambilan sampel yang digunakan yaitu <i>non probability</i></p>	<p>Pemberian aromaterapi <i>chamomile</i> berpengaruh terhadap penurunan kecemasan pada pasien kanker.</p>	<p>Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kualitas tidur pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.</p>

	Tahun : 2022	<p><i>sampling</i> jenis <i>consecutive sampling</i> yaitu pemilihan sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kemudian dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 39 kelompok intervensi dan 40 kelompok kontrol.</p> <p>Instrumen: <i>Hamilton Anxiety Rating Score (HARS)</i></p> <p>Analisis: menggunakan analisa data <i>Kolmogrov Smirnov</i> pada univariat dan <i>uji paired T test</i> tidak berpasangan pada bivariat.</p>		
5.	<p>Peneliti : Ida Rosdiana & Yanti Cahyati</p> <p>Judul : The Effect of progressive muscle relaxation combined with lavender aromatherapy insomnia of hemodialysis patients</p> <p>Tahun : 2021</p>	<p>Desain: <i>quasy experiment pre-post test control group</i></p> <p>Sampel: 50 pasien yang dibagi menjadi dua kelompok (kelompok intervensi dan kontrol). Penelitian ini menggunakan teknik <i>consecutive sampling</i></p> <p>Instrumen: ISI (<i>Insomnia Severity Index</i>)</p> <p>Analisis : uji statistik pada penelitian ini menggunakan uji <i>T test</i> untuk menentukan pengaruh aromaterapi terhadap skor</p>	Terdapat pengaruh dalam menggunakan kombinasi aromaterapi lavender dengan relaksasi otot progresif terhadap insomnia pada pasien hemodialisis.	Variabel bebas penelitian ini menggunakan aromaterapi <i>chamomile</i> .

		insomnia		
6.	<p>Peneliti : VM. Ghamchini, D. Hekmatpou, F. Haghverdy dan M. Delavar.</p> <p>Judul : Effect of Chamomile on Sleep quality of hemodialysis patients: A clinical trial</p> <p>Tahun : 2015</p>	<p>Desain: <i>randomized clinical trial</i></p> <p>Sampel: 110 pasien hemodialisis yang dibagi menjadi dua kelompok (kelompok chamomile dan kelompok <i>saccharin</i>) . Teknik sampling yaitu <i>convenience sampling</i>.</p> <p>Instrumen: PSQI</p> <p>Analisis : <i>paired t-test</i> dan <i>independet t-test</i>.</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian oral ekstrak chamomile dapat meningkatkan kualitas tidur pasien hemodialisis.</p>	<p>Pada desain penelitian saat ini menggunakan <i>Quasy experiment</i>.</p>

(Ghamchini et al., 2015; Khasanah, 2020; Mahmujianah et al., 2023; Marwan et al., 2022; Rashidi et al., 2020; Rosdiana & Cahyati, 2021)